

IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PART* DALAM MENGENALKAN  
LAMBANG BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ‘AISYIYAH  
BUSTANUL ATHFAL (ABA) WOJO BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Disusun Oleh:  
Maitsa Akmalia  
NIM. 20104030054

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2024

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-542/Un.02/DT/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul

: IMPLEMENTASI MEDIA LOOSE PART DALAM MENGENALKAN LAMBANG BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK  AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL WOJO, BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAITSA AKMALIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030054  
Telah diujikan pada : Senin, 23 Desember 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dra. Nadlifah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 67b6e6e32b7d8



Pengaji I

Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 67b6e3d56d2f3



Pengaji II

Drs H Suismanto, M.Ag  
SIGNED

Valid ID: 67b6e0408b11d



Yogyakarta, 23 Desember 2024

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 67b6e7647a149

## NOTA DINAS



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :-

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan bimbingan seperlunya maka, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	:	Maitsa Akmalia
Nim	:	20104030054
Program Studi	:	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Judul Skripsi	:	“Implementasi Media <i>loose part</i> Dalam Mengenalkan Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo Bangunharjo, Sewon, Bantul”

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Pembimbing Skripsi

Dra. Nadliyah, M.Pd.

NIP. 19680807 199403 2 003

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maitsa Akmalia

NIM : 20104030054

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Implementasi Media *Loose Part* Dalam Mengenalkan Lambang Bilangan Pada Anak Kelompok A Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo Bangunharjo, Sewon, Bantul”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil penelitian orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Yang menyatakan,



Maitsa Akmalia

NIM. 20104030054

## **SURAT PERNYATAAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Maitsa Akmalia

NIM : 20104030054

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berhijab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 16 Desember 2024

Yang menyatakan,



Maitsa Akmalia

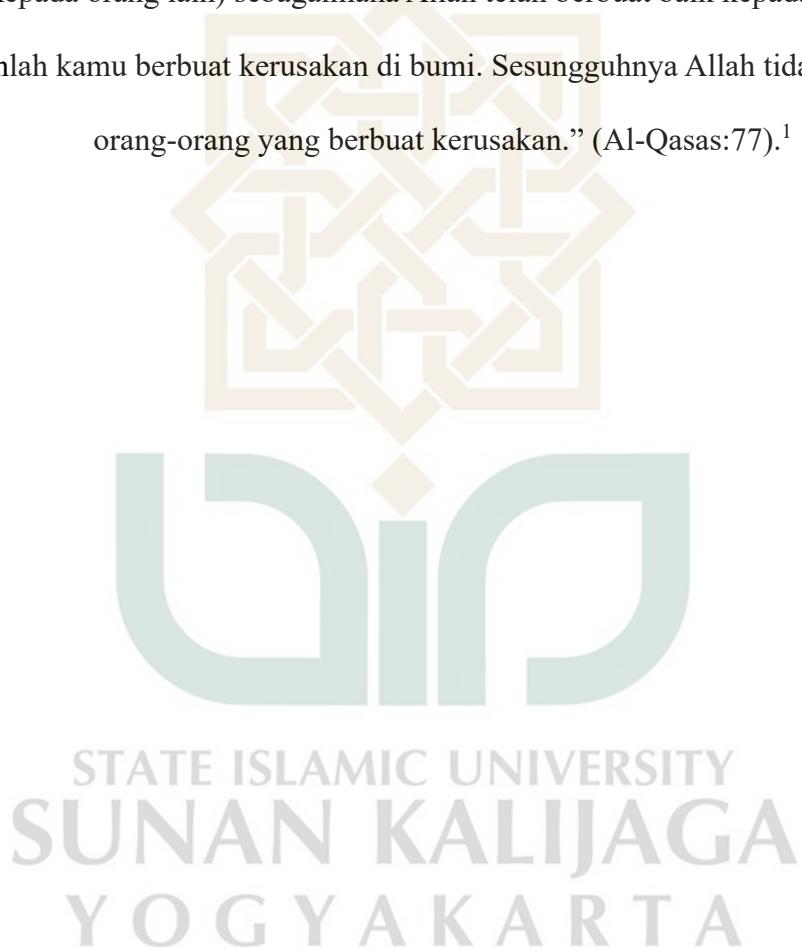
NIM. 20104030054

## MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا أَنْتَ اللَّهُ الدَّارُ الْآخِرَةُ وَلَا تَنْسَ نَصِيبِكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَنْعِيْ أَفْسَادَ فِي

الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qasas:77).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Tafsir Web, Q.S Al-Qasas : 77.

**PERSEMBAHAN**

**Skripsi ini dipersembahkan untuk:**

**Almamater Tercinta**

**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

**Maitsa Akmalia**, “*Implementasi Media Loose Part Dalam Mengenalkan Lambang Bilangan Di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo, Sewon, Bantul’*”. Skripsi. Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta 2024.

Pengenalan lambang bilangan tidak bisa hanya mengenalkan secara langsung, dikarenakan lambang bilangan merupakan hal yang abstrak dan tidak bisa didefinisikan sehingga perlu penggunaan media pembelajaran salah satunya adalah media *loose part*. Setiap pengenalan lambang bilangan menggunakan media seperti *loose part* memiliki bermacam-macam cara penerapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi media *loose part* dalam pengenalan lambang bilangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan dilaksanakan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo selama bulan Mei hingga Juni 2024. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi media *loose part* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo melewati tahapan-tahapan diantaranya ialah tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan dalam mengenalkan lambang bilangan yang dilaksanakan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo menggunakan media *loose part* namun didukung dengan penggunaan media kartu angka. Saat berlangsungnya implementasi media *loose part* dalam mengenalkan lambang bilangan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Beberapa faktor pendukungnya seperti adanya bantuan dana (BOP), lingkungan sekolah dimana mudah untuk mendapatkan bahan media *loose part* dan kreatifitas guru serta kepala sekolah dalam merangkai kegiatan main anak. Selain itu, beberapa faktor penghambat yang ditemukan ialah media *loose part* yang cocok digunakan dalam mengenalkan lambang bilangan kurang beragam sehingga mengurangi minat anak dalam belajar. Selain itu anak kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata kunci:** *Media Loose Part, Pengenalan Lambang Bilangan*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## ***ABSTRACT***

**Maitsa Akmalia**, “*Implementation of Loose Part Media in Introducing Number Symbols at ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Kindergarten (ABA) Wojo, Sewon, Bantul’*”. Thesis. Yogyakarta: Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic State University of Yogyakarta 2024.

The introduction of number symbols cannot be done by direct introduction alone, because number symbols are abstract and cannot be defined, thus requiring the use of learning media, one of which is loose part media. Each introduction of number symbols using media such as loose parts has various methods of application. This study aims to determine how the implementation of loose part media in the introduction of number symbols. This research uses a descriptive qualitative approach and was conducted at TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo from May to June 2024. Observation, interviews, and documentation methods were used to collect data. The research results show that the implementation of loose part media at TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo went through several stages, including the planning, execution, and evaluation stages. The stages in introducing number symbols carried out at TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo used loose part media but were supported by the use of number cards. During the implementation of loose part media in introducing number symbols, there were several supporting and inhibiting factors. Some supporting factors include the availability of financial assistance (BOP), the school environment where it is easy to obtain loose part media materials, and the creativity of teachers and the principal in organizing children's play activities. In addition, some hindering factors found were that the loose part media suitable for introducing number symbols was less diverse, which reduced children's interest in learning. In addition, children are less focused during the learning process.

Keywords: *Loose Part Media, Introduction to Number Symbols*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شَرِّ أَنفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِي اللَّهُ  
فَلَا مُضِلٌّ لَهُ، وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِي لَهُ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِّلْمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِ وَصَاحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan segala rasa syukur atas nikmat dan ridho Allah SWT, peneliti berhasil dalam menyelesaikan skripsi berjudul “IMPLEMENTASI MEDIA LOOSE PART DALAM MENGENALKAN LAMBANG BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) WOJO BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL” dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu dinanti-nanti di hari akhir nanti. Penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, doa hingga dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A, M.Phil., Ph.D. selaku rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas kepemimpinannya dalam lembaga pendidikan ini.
2. Bapak Prof. Sigit Purnama, S.Ag., M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang senantiasa memberikan inspirasi kepada para mahasiswa.
3. Ibu Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A selaku Kepala Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, yang telah

memberikan dukungan berupa saran serta arahan dalam proses penelitian dan senantiasa memberikan dukungan serta motivasi kepada para mahasiswa.

4. Ibu Dra. Nadlifah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan serta dukungannya dalam menyusun penelitian ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo yang telah berkenan menjadi responden dan membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
7. Alm Slamet Zuhdan selaku ayah sekaligus sosok pengganti ibu yang sangat hebat untuk kedua putrinya. Banyak sekali kata maaf yang ingin disampaikan karena selama ayah masih ada, belum sempat memberikan hadiah terindah sebagai balasan budi atas jasanya dan rasa terimakasih. Ayah adalah sosok yang melihat proses dalam menyusun penelitian ini, namun ayah juga menjadi sosok yang tidak bisa melihat keberhasilan anaknya dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih sudah menemani dari lahir hingga tutup usia, walau pada akhirnya hidup ini tanpa adanya sosok ayah sangatlah berat. Saya persembahkan skripsi serta gelar ini untuk ayah, maaf karena salah satu keinginan ayah untuk melihat putrinya bergelar sarjana belum terpenuhi.
8. Almh Emi Mahmudah, S.Pd. AUD selaku ibu tercinta yang belum sempat menemani kedua putrinya beranjak dewasa. Ibu adalah salah satu role model saya dalam mengambil program studi ini, dengan maksud agar dapat meneruskan semua perjuangan ibu yang belum usai. Walaupun pertemuan dengan ibu sangatlah singkat sehingga memori yang tercipta tidaklah banyak,

tetapi tetap ribuan rasa terimakasih atas segala usaha dalam melahirkan dan mendidik kedua putrinya.

9. Muthia Akmalia selaku kakak yang baik serta berusaha menjadi sosok pengganti ayah dan ibu. Terimakasih sudah berjuang bersama, bertahan dan saling menguatkan satu sama lain dalam menghadapi susah payahnya kehidupan tanpa adanya kedua orang tua, selalu memberikan dukungan, dan saling menyemangati satu sama lain untuk bisa menyelesaikan penelitian ini.
10. Anita Saharani, Haliimatusa'diyyah Suyoko, Hana Firdayasa, An Nisa Fitria, Alfrida Estyana dan seluruh teman-teman Baciro yang selalu memberikan dukungan dalam proses perkuliahan.
11. Balqis Nuha, Hasna Hamida, Anna Rifatul, Listiana Aisyah, Robiatul Adawiyah, serta seluruh teman-teman dekat peneliti yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang selalu mendukung dan memberikan semangat pantang menyerah kepada peneliti dalam menyusun penelitian ini.
12. Kepada seluruh teman-teman angkatan 2020 Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang menjadi teman perjuangan dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Peneliti

Maitsa Akmalia

NIM. 20104030054

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b><i>ABSTRACT</i> .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	11
F. Kajian Teori.....	17
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>41</b>
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	42
D. Subjek Penelitian .....	42
E. Teknik/Metode Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data .....	45
G. Uji Keabsahan Data .....	46
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TK ‘AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL (ABA) WOJO .....</b>	<b>47</b>

A. Letak Geografis Dari TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo.....	47
B. Sejarah Singkat .....	47
C. Identitas Sekolah.....	48
D. Profil Sekolah.....	50
E. Struktur Organisasi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo .....	51
F. Daftar Guru Dan Karyawan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo	52
G. Daftar Anak Didik Kelompok TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo .....	53
H. Sarana Dan Prasarana TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>59</b>
A. Implementasi media <i>loose part</i> dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo ...	59
B. Faktor pendukung dan penghambat implementasi media <i>loose part</i> dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>137</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Kognitif Usia 4-5 Tahun

Tabel 3.1 Daftar Guru Dan Staff TK ABA Wojo

Tabel 3.2 Daftar Rombongan Belajar TK ABA Wojo

Table 3.3 Daftar Sarana Prasarana Bangunan

Tabel 3.4 Daftar Sarana Prasarana Alat Permainan

Tabel 3.5 Daftar Sarana Prasarana Perabot

Tabel 3.6 Daftar Sarana Prasarana Alat Bantu Pembelajaran

Tabel 3.7 Daftar Sarana Prasarana Alat Mesin Kantor



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Struktur Organisasi TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo

Gambar 4.1 Penempatan Kegiatan Main Di Dalam Kelas

Gambar 4.3 Media *Loose Part* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo.

Gambar 4.4. Lembar Penilaian Hasil Karya Kelompok A



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara Guru Kelas
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 6 Hasil Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 7 Modul Ajar
- Lampiran 8 Lembar Evaluasi Hasil Belajar
- Lampiran 9 Dokumentasi
- Lampiran 10 Sertifikat PBAK
- Lampiran 11 Sertifikat KKN
- Lampiran 12 Sertifikat PLP
- Lampiran 13 PKTQ
- Lampiran 14 Sertifikat ICT
- Lampiran 15 Sertifikat TOEC
- Lampiran 16 Sertifikat IKLA
- Lampiran 17 Berita Acara Sempro
- Lampiran 18 Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 19 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 20 Penunjuk Pembimbing Skripsi
- Lampiran 21 Curriculum Vitae

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak usia dini adalah anak dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan yang cepat. Menurut *The National Association For The Education Of Young Children* (NAEYC), anak-anak yang berusia 0 hingga 8 tahun disebut sebagai anak usia dini.<sup>2</sup> Masa anak usia dini sering sekali dikatakan sebagai masa usia emas atau *Golden Age* dikarenakan anak usia dini menjalani masa pertumbuhan yang begitu cepat, dan setiap stimulasi yang diberikan sangatlah bermanfaat bagi peran tumbuh kembangnya. Pada masa *Golden Age*, perkembangan yang terjadi pada otak anak mengalami sebuah peningkatan hingga 80% dari perkembangan otak orang dewasa. Maka sangatlah penting untuk memberikan bimbingan yang sesuai kepada anak-anak sejak usia dini agar upaya untuk dapat menstimulasi mereka dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian, menyatakan bahwa 40% perkembangan dari manusia berada pada fase anak usia dini.<sup>3</sup> Sehingga pada fase inilah anak perlu diberikan stimulasi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu hal yang harus menjadi perhatian orang tua serta pendidik adalah pertumbuhan dan perkembangan anak. Tahap perkembangan adalah

---

<sup>2</sup> Sri Tatminingsih, “Hakikat Anak Usia Dini,” in *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, vol. 1, 2016, 1–65.

<sup>3</sup> Sitti Rahmawati Talango, “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini,” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): Hlm 1.

sebuah proses tumbuh kembang baik psikologis, sosial, maupun fisik yang memiliki sifat progresif dan relatif sebagai hasil dari kematangan dan belajar.<sup>4</sup> Kondisi yang dialami oleh anak selama tahap pertumbuhan maupun perkembangan akan memberikan pengaruh pada fase-fase awal kehidupan anak di masa depan. Pada masa usia dini terdapat berbagai aspek dalam perkembangan yang perlu dikembangkan, yang mencakup aspek perkembangan Bahasa, moral, sosial emosional, fisik motorik, serta kognitif. Aspek-aspek inilah yang perlu dikembangkan secara optimal sehingga nantinya akan menjadi landasan perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan kemampuan anak berkembang dengan baik. Satu dari beberapa aspek perkembangan yang paling penting untuk kita kembangkan ialah pada aspek perkembangan kognitif anak. Perkembangan kognitif adalah perubahan yang terjadi pada pola berpikir, kecerdasan, serta Bahasa anak yang umumnya membantu anak dalam berpikir kritis, kreatif, hingga mengingat strategi.

Perkembangan kognitif merupakan komponen perkembangan yang harus dikembangkan dan dipromosikan sejak anak usia dini. Hal ini dikarenakan hampir semua aspek dalam kehidupan manusia bergantung pada kemampuan kognitif untuk dapat menyelesaikan masalah, serta memiliki peran penting bagi perkembangan dan masa depannya. Tujuan pengembangan pada aspek kognitif adalah supaya anak dapat menggunakan

---

<sup>4</sup> K Nisa and H Sjamsir, "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Menggunakan Media *Loose Part* Melalui Kegiatan Bermain Variatif ...," *Borneo Educational Management and ...* 3, no. 1 (2022): Hlm 2.

panca inderanya untuk memahami lingkungan sekitarnya.<sup>5</sup> Pengetahuan yang nantinya didapatkan oleh anak dari hasil mengeksplor tersebut dapat bermanfaat bagi anak-anak di kehidupan yang akan datang, hal ini memiliki maksud bahwasanya kemampuan kognitif seorang anak dapat berdampak positif pada lingkungan sekitar seperti memberdayakan lingkungan sekitarnya yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan masyarakat.

Pada aspek perkembangan kognitif anak terdapat bermacam-macam lingkup perkembangan yang dapat dikembangkan diantaranya seperti mempelajari dan menyelesaikan masalah, berpikir secara logis, serta berpikir secara simbolik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 menyatakan bahwa STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) mengenai Standar Nasional untuk Pendidikan Anak Usia Dini tentang perkembangan kognitif pada lingkup perkembangan berpikir simbolik anak rentang usia 4 hingga 5 tahun diantaranya anak dapat memahami konsep bilangan dan lambang, menghitung banyak benda dari hitungan satu hingga sepuluh, mengenal lambang bilangan serta mengenal huruf. Menurut Piaget berpikir simbolik adalah kemampuan seorang anak untuk berpikir tentang hal-hal dan peristiwa tanpa melihatnya secara langsung.<sup>6</sup> Dari keempat ruang lingkup yang berbeda memiliki keterkaitan dengan perkembangan anak pada aspek

---

<sup>5</sup> Elfrida Rahma Valentina Dewi, Hibana Hibana, dan Musyafa Ali, “Pengaruh Penggunaan Media *Loose Parts* Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): Hlm 268.

<sup>6</sup> Ani Bodedarsyah dan Rita Yulianti, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a ( Usia 4-5 Tahun ),” *Jurnal Ceria* 2, no. 6 (2019): Hlm 355.

berpikir simbolik dalam rentang usia 4 hingga 5 tahun, peneliti ingin menempatkan fokus penelitiannya pada kemampuan seorang anak untuk memahami tentang lambang bilangan.

Salah satu dari kemampuan yang anak miliki adalah kemampuannya dalam mengenal lambang bilangan yang menjadi dasar matematika. Maka dari itu perlunya menstimulasi perkembangan kemampuan seorang anak dalam aspek mengenal lambang bilangan sejak usia dini. Kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan menjadi salah satu kemampuan dasar yang perlu dikenalkan pada anak sejak usia dini. Masa anak usia dini adalah saat yang tepat dalam mengembangkan kemampuan seorang anak khususnya pada pengenalan lambang bilangan, dikarenakan pada masa usia dini seorang anak mulai belajar banyak hal terutama tentang lambang bilangan. Masih banyak anak yang mahir dalam melafalkan urutan bilangan namun tidak mengetahui bentuk lambang bilangan yang disebutkan, sehingga perlu adanya pengenalan lambang bilangan kepada anak agar anak tidak hanya mengenal bilangannya saja namun juga dengan lambang bilangan. Anak akan dianggap mahir dalam mengenal bilangan jika anak tidak hanya menghafal saja namun juga memahami bagaimana bentuk dan maknanya.<sup>7</sup> Untuk itu agar anak dapat terbantu dengan baik, perlu adanya stimulasi pembelajaran yang memberikan bantuan kepada anak dalam memahami lambang bilangan.

---

<sup>7</sup> Kindergarten Grup dan Sembadra Gondokusuman, “Kemampuan Mengenal Bilangan Dan Lambangnya Pada Anak the Ability To Recognize a Numbers and the Symbols in Group a Children In,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-8 2019*, 2003, Hlm 261.

Ditahap proses stimulasi pengenalan mengenai lambang bilangan tentunya dibutuhkan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan fasilitas yang baik sehingga proses stimulasi pada anak dapat berjalan optimal. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pastinya telah disesuaikan dengan gagasan pendidikan anak usia dini yaitu pembelajaran melalui kegiatan bermain seraya belajar dengan berbagai macam media pembelajaran. Melihat bagaimana pada tahap tersebut anak membutuhkan banyak fasilitas yang memadai, maka diperlukan pendidik yang dapat menata serta memilih media yang sesuai dan relevan dengan kegiatan bermain yang dipilih. Media *loose part* menjadi sarana pembelajaran yang tepat untuk membantu anak mengenal lambang bilangan. Media *loose part* telah menjadi media penunjang pembelajaran yang relevan serta memungkinkan anak untuk dapat bermain seraya belajar serta dapat meningkatkan perkembangan anak.

Media *loose part* merupakan jenis sarana pembelajaran yang berasal dari bahan permainan yang dapat dibongkar dan dipasang kembali dalam banyak cara, dipindahkan, serta digabungkan. Selain itu media *loose part* juga menjadi sarana mengajar yang kegunaanya begitu banyak dan tidak ada habisnya saat digunakan dalam pembelajaran anak. Berbagai macam aspek dalam perkembangan anak dapat distimulasi perkembangannya dengan menggunakan media *loose part*, aspek perkembangan yang perlu distimulasi seperti kreativitas, kemampuan anak dalam memecahkan masalah, berkonsentrasi, kemampuan motorik kasar dan kemampuan motorik halus, sains, seni, pengembangan literasi, matematika, logika

berfikir serta teknologi. Maka dari itu pendekatan bermain seraya belajar menggunakan media *loose part* dapat dikatakan cocok digunakan untuk pembelajaran anak-anak usia dini karena anak-anak pada masa usia dini menggunakan semua panca indera yang dimilikinya untuk melihat, mengenal, serta membuat karya dengan media tersebut. Bahan pada media *loose part* ini bisa digunakan baik secara mandiri ataupun digabungkan dengan bahan lainnya.<sup>8</sup>

Material *loose part* yang sering digunakan sebagai media pembelajaran seperti kerang, biji-bijian, kancing, pom-pom, pelepah pohon pisang kering, batu-batuhan, dan bahan-bahan alam lainnya. Segala macam bahan-bahan *loose part* tersebut dapat saling dikombinasikan antara satu bahan dengan bahan lainnya sehingga dapat menciptakan media pembelajaran melalui *loose part* yang bervariatif. Pembelajaran melalui penggunaan media *loose part* mulai gencar digunakan saat adanya transisi kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, dimana dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan suasana pembelajaran yang diciptakan dapat menyenangkan seluruh pihak baik anak didik, pendidik, hingga orang tua yang terlibat dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Salah satu konsep kurikulum merdeka yang digunakan yaitu dimana kegiatan belajar dilakukan dengan mengutamakan keinginan serta hak anak.

Dengan adanya pelaksanaan kurikulum merdeka belajar yang mengusung konsep belajar dimana pembelajaran dilaksanakan dengan

---

<sup>8</sup> Euis Siti Badriyah, “Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini,” *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2022): Hlm 2.

<sup>9</sup> Lina Eka Retnaningsih dan Sarlin Patilima, “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): Hlm 147.

mengutamakan keinginan anak dan memberikan hak anak dalam bermain sehingga media *loose part* dapat menjadi solusi tepat dan efektif dalam memperkenalkan lambang bilangan kepada anak kelompok A yang dipadukan dengan konsep pembelajaran merdeka belajar. Dengan hadirnya kurikulum merdeka yang mengedepankan kemauan dan hak anak dalam pembelajaran, menjadikan banyak sekolah yang telah menjadikan media pembelajaran *loose part* sebagai media penunjang pembelajaran anak dari berbagai macam aspek perkembangan. Pembelajaran anak dengan menggunakan media pembelajaran *loose part* dapat membantu pembelajaran *STEAM* (*Science, Technology, Engineering, Art, and Mathematic*). Metode tersebut dapat memberikan dorongan pada anak untuk mengamati, bertanya, dan menyelidiki dunia sekitarnya. Media pembelajaran *loose part* dan metode pembelajaran *STEAM* sangatlah penting dalam melatih berpikir kritis anak serta bagaimana anak membangun sebuah cara untuk berpikir logis dan sistematis.<sup>10</sup>

Hasil observasi lapangan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo bahwasanya sekolah tersebut telah menerapkan pembelajaran menggunakan media *loose part* sejak 2022 sebelum diberlakukannya kurikulum merdeka belajar di seluruh sekolah. Hal ini sesuai dengan data dari laman kemendikbud bahwasanya kurikulum merdeka sudah mulai diimplementasikan secara terbatas sejak tahun ajaran 2021/2022 namun hanya 2500 Sekolah Penggerak di seluruh Indonesia. TK ‘Aisyiyah

---

<sup>10</sup> Imam Syafi’i dan Nur Daiyah Dianah, “Pemanfaatan *Loose Parts* Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini,” *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021): Hlm 141.

Bustanul Athfal (ABA) Wojo telah menggunakan media *loose part* pada seluruh kegiatan pembelajarannya secara maksimal selama kurang lebih dua tahun. Namun pada tahun ajaran 2023/2024, penggunaan media *loose part* belum bisa digunakan secara maksimal dalam pembelajaran dikarenakan pada saat tahun ajaran 2023/2024 di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo terdapat siswa berkebutuhan khusus.<sup>11</sup> Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa sekolah tersebut pada tahun ajaran 2023/2024 belum bisa memaksimalkan pembelajaran menggunakan *loose part* pada setiap pembelajarannya. Peneliti berkeinginan untuk meneliti bagaimana implementasi media *loose part* yang telah diterapkan oleh sekolah dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo dengan keadaan siswa yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan, peneliti telah melaksanakan penelitian dengan judul “IMPLEMENTASI MEDIA *LOOSE PART* DALAM MENGENALKAN LAMBANG BILANGAN PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AISYIAH BUSTANUL ATHFAL WOJO BANGUNHARJO, SEWON, BANTUL” dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi media *loose part* yang dilaksanakan di sekolah tersebut dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak kelompok A.

---

<sup>11</sup> Observasi, di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo, 2 November 2023.

## **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi media *loose part* dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Wojo?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi media *loose part* dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Wojo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah yang dipaparkan diatas, terdapat beberapa tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana cara implementasi media *loose part* dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Wojo
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi media *loose part* dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak kelompok A di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal Wojo

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan akan menghasilkan temuan yang bermanfaat secara teoritis dan praktis. Beberapa manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoretis

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan pengetahuan serta ilmu bagi para pembacanya mengenai implementasi media *loose part* dalam meningkatkan perkembangan kognitif pada anak dilingkup pengenalan lambang bilangan untuk anak usia 4 hingga 5 tahun. Serta dapat menjadi pelengkap khazanah keilmuan yang ada di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan untuk bahan bacaan serta menjadi kajian referensi bagi penelitian yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Memberikan beberapa pemahaman, pengetahuan, dan wawasan mengenai pemahaman dalam penggunaan media *loose part* untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak dilingkup pengenalan lambang bilangan pada anak usia 4 hingga 5 tahun.

### b. Bagi guru

Meningkatkan strategi pembelajaran melalui media *loose part* dalam meningkatkan aspek perkembangan kognitif anak dilingkup pengenalan lambang bilangan pada anak usia 4 hingga 5 tahun.

### c. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan serta diharapkan setelah lulus siswa memiliki salah satu soft skill yaitu matematika sehingga satu landasan awal pendidikan siswa telah tercukupi.

## E. Kajian Penelitian Yang Relevan

Menurut data yang diperoleh dari penelitian sebelumnya, peneliti menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, termasuk diantaranya yaitu:

1. Skripsi Amilia Niken Pratiwi (2023) yang berjudul “Penggunaan Media *Loose Part* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Pandeyan, Ngemplak, Boyolali Tahun Pelajaran 2022/2023”. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengenalan media *loose part* dilakukan melalui tiga tahap, termasuk perencanaan sebelum pembelajaran dengan cara menyiapkan bahan-bahan, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan menggunakan media *loose part* dengan cara memberikan kalimat provokasi pada anak, pengenalan bahasa simbol bilangan dan penggunaan hitungan dengan menggunakan jari tangan atau dengan alat lainnya dan ditutup dengan memberikan recalling kepada anak didik agar dapat melatih dan mengidentifikasi seberapa jauh pemahaman anak terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru di dalam kelas.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Perbedaan dengan peneltian

terdahulu terdapat pada tujuan dari penelitian yaitu ingin membangun aspek kognitif dengan cara mengenal lambang bilangan.<sup>12</sup>

2. Skripsi Ria Agustina (2023) yang berjudul “Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok A Di TK Al – Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang datanya dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil studi menunjukkan bahwasanya pengelolaan dalam mengenalkan numerasi kepada anak melalui perantara media *loose part* memiliki bermacam-macam kemampuan didalamnya seperti mengenalkan numerasi termasuk lambang bilangan, membilang angka dari 1 sampai 10 serta memahami bagaimana konsep bilangan melalui penggunaan media *loose part*. Dengan adanya bermacam-macam numerasi, perlu ada tahapan persiapan seperti membuat rencana pelaksanaan, mempersiapkan media yang akan dipakai, runtutan pelaksanaan pembelajaran hingga pelaksanaan evaluasi.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dan subjek penelitian adalah pada kelompok A. Perbedaan dengan peneltian terdahulu terletak pada arah konsentrasi penelitian yaitu pada pengenalan lambang bilangan. Namun pada penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada kemampuan numerasi anak-anak yang didalamnya

---

<sup>12</sup> Rizqa Oktavia Amari, “Penggunaan Media *Loose Parts* Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Pandeyan Tahun Pelajaran 2022/2023,” *Repository UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2023, 1–82.

mencakup tentang pengenalan lambang bilangan dan membangun konsep tentang bilangan. Selain itu pada penelitian sebelumnya tidak dijelaskan secara rinci bagaimana tahapan-tahapan pada pengenalan lambang bilangan menggunakan media *loose part*.<sup>13</sup>

3. Skripsi Rika Ina Witri (2020) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok A Di RA Bina Amanah Kota Baru”. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan melalui metode kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Hasil studi menunjukkan bahwasanya anak kelompok A di RA Bina Amanah terdapat peningkatan kemampuan anak dalam berhitung dan mengenal konsep bilangan ketika sedang menggunakan media pembelajaran *loose part*. Selain itu, proses pembelajaran mengalami sebuah perubahan dengan presentasi rata-rata naik menjadi 91,67. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada usia siswa yang akan diteliti yaitu kelompok A atau rentang 4 hingga 5 tahun. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian tindakan kelas

---

<sup>13</sup> Ria Agustina, “Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok A Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023,” *Repository UIN Raden Mas Said Surakarta*, (2023).

(PTK) dan mencoba meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung sedangkan pada penelitian ini adalah pengenalan lambang bilangan.<sup>14</sup>

4. Artikel Monicha Fauziyah dan Mallevi Agustin Ningrum (2022), yang berjudul “Pengembangan Media Liputan Berbasis *Loose Parts* Untuk Mengenalkan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dan pengembangan sebagai metode penelitian dengan metode pengumpulan data menggunakan angket serta observasi. Hasil studi menunjukkan bahwasanya media *loose part* dapat membantu mengembangkan kemampuan anak-anak pada rentang usia 4 hingga 5 tahun untuk bisa mengenal angka 1 hingga 10. Melalui adanya media pembelajaran berbasis *loose part* dapat menarik perhatian serta kemauan anak-anak dan membuat anak senang dalam menggunakannya. Tidak hanya itu anak juga terlihat lebih aktif saat bermain. Dengan demikian, media ini dianggap valid serta efektif jika digunakan sebagai media untuk mengajarkan bilangan pada anak saat usia dini.

Persamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian

yang menggunakan media *loose part* sebagai sarana mengenalkan lambang bilangan pada anak usia dini. Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian dan pengembangan (research and development).

Selain itu, perbedaan terdapat pada hasil dari penelitian bahwasanya

---

<sup>14</sup> Rika Ina Witri, “Peningkatan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media *Loose Parts* Pada Anak Kelompok a Di Ra Bina Amanah Kota Batu,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020).

pada penelitian terdahulu menyatakan penggunaan media *loose part* efektif dalam mengenalkan lambang bilangan.<sup>15</sup>

5. Artikel Nia Jurniasih et al., (2023), yang berjudul “Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1-20 Pada Anak Usia Dini”. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan/literature sehingga penelitian ini menggunakan berbagai metode seperti eksperimen kuantitatif, tindakan kelas, dan pendekatan kuantitatif yang memiliki keterkaitan dengan penggunaan media *loose part*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya menggunakan media pembelajaran yang menarik sangatlah penting dikarenakan dapat memberikan anak kesempatan untuk dapat mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman anak-anak mengenai angka sejak usia dini. Media *loose part* menjadi pilihan terbaik untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal lambang bilangan.

Persamaan dengan studi terdahulu ialah pada media yang digunakan yaitu media *loose part* sebagai media untuk mengenalkan angka pada anak. Perbedaan dengan studi terdahulu terletak pada metode penelitian yang digunakan yaitu literatur dan penelitian ini memiliki tujuan yang berbeda yaitu untuk mengevaluasi media *loose part* dalam meningkatkan kemampuan anak memahami lambang bilangan 1 hingga 20.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> M Fauziyah dan M A Ningrum, “Pengembangan Media Liputan Berbasis *Loose Parts* Untuk Mengenalkan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun,” *Jurnal PAUD Teratai* 11, no. 2 (2022): Hlm 1-9.

<sup>16</sup> Meilyf D D Monintja, Mieke F Tiwow Fera, dan Luicia Tampi, “Penggunaan Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak TK GMIM Sion Koyawas Kecamatan Langowan Barat” 4, no. 1 (2023): Hlm 80-87.

6. Penelitian Fathor Rozi et al., (2021), dengan berjudul “Penggunaan Media Permainan Bola Angka Terhadap Kemampuan Mengenalkan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak”. Penelitian ini menerapkan pendekatan penelitian studi kasus berjenis deskriptif kualitatif melalui metode pengumpulan data dengan cara observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya ketika media bola angka digunakan untuk mengajarkan kepada anak-anak tentang konsep bilangan, anak-anak dapat membedakan, melaftalkan, menunjuk, menyusun serta mengelompokkan lambang bilangan secara mandiri. Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian mengenai pengenalan bilangan 1-10. Perbedaan dengan studi terdahulu yaitu terletak pada metode penelitian yaitu studi kasus serta terletak pada media pembelajaran yang dipilih untuk penelitian yaitu dengan media bola angka. Selain itu perbedaan ada pada pengenalan konsep, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengenalan lambang bilangan.<sup>17</sup>
7. Penelitian oleh Ina Witri et al., (2020), yang berjudul “Penerapan Media *Loose Part* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok A Di RA Bina Amanah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya dalam menggunakan media *loose part* dengan benar dalam pembelajaran bisa membantu meningkatkan

---

<sup>17</sup> Fathor Rozi, A. Faizul Mubarak, dan Humaidah Humaidah, “Penggunaan Media Permainan Bola Angka Terhadap Kemampuan Mengenalkan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak,” *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2021).

kemampuan anak-anak dalam aspek berhitung serta memahami konsep bilangan. Hal ini membuktikan fakta bahwa media *loose part* mengubah proses belajar yang sangat baik, aktif serta menyenangkan ketika digunakan dalam aktivitas pembelajaran yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran. Persamaan dengan studi terdahulu yaitu pada penggunaan sarana pembelajaran yang diterapkan yaitu media *loose part*. Dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, perbedaan terletak pada penggunaan metode tindakan kelas serta tujuan penelitian yaitu untuk mengembangkan kemampuan kognitif anak-anak dalam aspek berhitung serta memahami tentang konsep bilangan sedangkan pada penelitian ini fokus dalam mengenalkan lambang bilangan.<sup>18</sup>

## F. Kajian Teori

### 1. Media *Loose Part*

#### a. Pengertian Media *Loose Part*

“Media” adalah kata yang berasal dari jamak kata “Medium”

dan jika diartiksn secara harfiah memiliki makna “perantara” maupun “pengantar”. Media didefinisikan oleh *National Education Association* (NEA) sebagai objek yang dapat kita lihat, dengar, baca, bicarakan, dan manipulasikan serta menjadi alat yang akan digunakan dalam kegiatan. Sedangkan dalam Bahasa Arab makna “media” berartikan pengantar/perantara menyalurkan pesan dari pengirim untuk suatu tujuan. Makna media menurut Gerlach Dan

---

<sup>18</sup> Putri Maulida, Susi; Ismawati, “Penerapan Media *Loose Parts* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok a Di Ra Bina Amanah,” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020).

Ely didefinisikan sebagai sebuah kejadian yang membantu menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan juga sikap.<sup>19</sup>

Media pembelajaran menurut Hamka ialah alat pendukung, baik berbentuk fisik ataupun nonfisik yang dipakai oleh guru untuk membantu saat pembelajaran agar siswa dapat memahami topic pembelajaran. Hal ini memungkinkan akan berjalannya pembelajaran yang lebih efektif, efisien, serta mudah diterima oleh anak.<sup>20</sup>

Menurut Tafoman, media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar yang dimaksudkan untuk menyampaikan berbagai macam pesan kepada siswa dengan cara memberikan dorongan pada pikiran, perhatian, perasaan, hingga kemauan siswa dalam belajar. Sarana pembelajaran juga sudah menjadi komponen penting dari pendidikan anak.<sup>21</sup>

Media menurut Ahmad Rohani dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dilihat sebagai alat untuk melakukan proses komunikasi dalam pendidikan.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi:CV Jejak (Jejak Publisher). Hlm 7-8.

<sup>20</sup> Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi:CV Jejak (Jejak Publisher). Hlm 13.

<sup>21</sup> *Ibid* Hlm 14.

<sup>22</sup> Aisyah Fadilah et al., “Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta,” *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): Hlm 3.

Arsitek Simon Nicholson pertama kali mengembangkan teori tentang *loose part* pada tahun 1972 yang menyatakan bahwasanya teori *loose part*/permainan bagian lepas menunjukkan bahwa jika seseorang memberikan anak materi kecil dan terbuka maka akan dapat memicu kreativitas serta keterlibatan anak dalam bermain material tersebut dengan cara memanipulasi, membuat, dan mengubahnya sendiri.<sup>23</sup>

*Loose part* memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu bagian lepas terbuka yang merupakan sumber daya alam atau sintetis dan dapat digunakan dengan banyak cara sehingga bisa digunakan oleh anak-anak untuk melakukan eksperimen melalui penggunaan media *loose part*.<sup>24</sup>

*Loose part* adalah satu dari banyaknya jenis sarana pembelajaran yang memiliki kemampuan dapat digabungkan, dipindahkan, dirancang kembali, dibawa, dipisahkan serta digabungkan ulang melalui berbagai macam cara. Sarana pembelajaran *loose part* menjadi media yang dapat mendorong kreativitas anak dan memungkinkan untuk terciptanya kegiatan belajar yang tak terbatas.<sup>25</sup> Salah satu sarana pembelajaran yang paling fleksibel jika dipakai adalah media *loose part* dikarenakan

---

<sup>23</sup> Ria Agustina, “Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media *Loose Part* Pada Anak Kelompok A Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023.”

<sup>24</sup> Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020, *Model Pengelolaan Loose Part Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jawa Barat:2020,Hlm 5.

<sup>25</sup> Resti Dama et al., “Pengaruh Media *Loose Part* Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GKPI Tarutung Kota,” *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 4 (2023): Hlm 185.

media tersebut berasal dari material yang mudah untuk ditemukan, sehingga bahan-bahan yang sudah tidak lagi terpakai dapat diubah serta digunakan kembali.<sup>26</sup>

*Loose part* merupakan media bahan ajar yang memiliki kegunaan dalam pembelajaran anak dan tidak ada habisnya. Sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi dengan menggunakan media tersebut.<sup>27</sup>

Peneliti menarik kesimpulan dari pendapat beberapa ahli bahwasanya media *loose part* menjadi sarana pembelajaran yang dapat digabungkan, dipisahkan serta dapat dirancang sedemikian rupa untuk mendukung pembelajaran. Dan hingga saat ini media *loose part* menjadi salah satu sarana pembelajaran yang bersifat efektif dalam meningkatkan perkembangan anak.

### **b. Manfaat Media *Loose Part* Bagi Anak Usia Dini**

Media *loose part* mempunyai berbagai macam manfaat khususnya bagi anak di masa usia dini, salah satu dari manfaatnya adalah membantu anak dalam mengeksplor aspek perkembangannya sehingga perkembangan anak terstimulasi dengan baik. Adapun manfaat dari media *loose part* bagi anak-anak di masa usia dini ialah:

- 1) Meningkatkan kemampuan inkuiri anak

---

<sup>26</sup> Imam Syafi'i dan Nur Daiyah Dianah, "Pemanfaatan *Loose Parts* Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini," *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021): Hlm 106.

<sup>27</sup> Zafira Diana, Retno Wulandari, and Fahmi Fahmi, "Analisis Media *Loose Part* Dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak," *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 01 (2023): Hlm 150.

- 2) Mengajari anak bertanya
- 3) Mengembangkan elemen perkembangan pada anak
- 4) Meningkatkan imajinasi serta kreativitas anak.<sup>28</sup>

Menurut Kulsum, manfaat *loose part* antara lain adalah:

- 1) Menigkatkan kemampuan permainan kreatif serta imajinatif yang dimiliki anak
- 2) Meningkatkan sikap anak dalam kerja sama dan sosialisasi
- 3) Menjadikan anak banyak bergerak
- 4) Membantu anak dalam meningkatkan kemampuannya untuk berkomunikasi dan bernegosiasi, terutama saat mereka berada di ruangan terbuka
- 5) Memberikan pada anak pengalaman bermain yang memiliki kualitas tinggi.<sup>29</sup>

Menurut Anita Damayanti dkk, manfaat dari penggunaan media *loose part* dalam pembelajaran diantaranya yaitu:

- 1) Meningkatkan kreativitas serta imajinatif dalam permainan
- 2) Meningkatkan kebiasaan bekerja sama dan bersosialisasi
- 3) Anak akan lebih aktif secara fisik
- 4) Meningkatkan kemampuan anak dalam berkomunikasi serta bernegosiasi saat berada di ruangan terbuka.

Dengan demikian, anak akan akan mampu mengkoordinasikan tangan, kaki, dan mata secara bersamaan

---

<sup>28</sup> Olivia Chirilda Sipahutar dan Julita Herawati P, “Pemanfaatan Permainan *Loose Parts* Pada Anak Usia Dini,” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): Hlm 2.

<sup>29</sup> Umi Kulsum, “Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media *Loose Parts*,” *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4, no. 1 (2022): Hlm 63.

dengan menggunakan media *loose part*. Sehingga jika hal tersebut dilakukan secara teratur, maka akan meningkatkan kekuatan otot dan pemikiran.<sup>30</sup>

Menurut Wahyuningsih dkk, manfaat dari penggunaan media *loose part* diantaranya adalah meningkatkan kemampuan investigasi, kemampuan berpikir inkuiiri yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk mengumpulkan data, mengevaluasi, serta mendorong mereka untuk mengembangkan keterampilan yang dimilikinya. Dikarenakan media *loose part* dirancang untuk dapat mengembangkan kreativitas, imajinasi, bahasa serta pengetahuan anak, selain itu pemakaian media *loose part* dapat membantu anak untuk menggabungkan diri dengan lingkungannya.<sup>31</sup>

### c. Komponen Media *Loose Part*

Menurut Bambang Winarji, komponen yang ada pada media *loose part* dibagi menjadi tujuh bagian komponen,<sup>32</sup> beberapa komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1) Bahan dasar yang berasal dari alam

Salah satu bahan media yang dapat memberikan manfaat dalam mempermudah proses belajar dengan menggunakan media yang berasal dari alam serta diambil dengan cara alami tidak melewati

---

<sup>30</sup> Tumewa Pangaribuan, “Pelatihan Pemanfaatan *Loose Part* Bagi Guru Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi,” *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara* VOL. 1, no. NO. 3 (2023): Hlm 143.

<sup>31</sup> Siti Rohmatun et al., “Penerapan *Loose Parts* Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah,” *Jurnal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 2 (2021): Hlm 132.

<sup>32</sup> Yuniarta Syarifatul Umami dan Mutia Afniida, “Analisis Penggunaan Media Belajar *Loose Part* Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 10, no. 1 (2023): Hlm 49.

proses sintetis. Bahan alam yang digunakan berupa kayu, batu, biji, ranting pohon, daun kering, kerang, pelepas pohon hingga pasir.<sup>33</sup>

2) Plastik

Beberapa media *loose part* yang memanfaatkan plastik diantaranya diperoleh dari sedotan, tutup botol, botol plastic, pipa paralon, corong, ember, dan selang.<sup>34</sup>

3) Logam

Bahan media *loose part* yang berasal dari logam diantaranya seperti perkakas dapur, kaleng, sendok, garpu, baut, mur, drum, dan koin.<sup>35</sup>

4) Kayu dan bambu

Contoh media *loose part* yang didapatkan dari kayu dan bamboo diantaranya seperti manik-manik, tongkat, balok, papan triplek, puzzle, meja, kursi, dan potongan bambu.

5) Kaca dan keramik

Bahan media *loose part* yang berasal dari benda yang berbahan kaca serta keramik diantaranya kelengkeng, gelas, botol berbahan kaca, vas berbahan kaca, dan manik-manik.

<sup>33</sup> Lia Amalia, Hani Nurhanisah, dan Agni Muftianti, “Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Dikelas Iii,” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2, no. 4 (2019): Hlm 173.

<sup>34</sup> Dwi Haryanti, Indo Assa, dan Putri Yana, “*Loose Parts* Sebagai Alternatif Sumber Belajar dalam Pengembangan Sains Anak Usia Dini,” *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan dan Sosial Keagamaan* 8 (2020): Hlm 33.

<sup>35</sup> Fajri Dwiyama and Satma Awaliana, “Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *Loose Parts* Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar,” *Adaara*, 11, no. 2 (2021): Hlm 148.

6) Benang dan kain

Bahan-bahan media *loose part* yang tergolong berasal dari benang dan kain seperti benang wol, benang jahit, benang rajut, kain flannel, dan kain perca.

7) Bekas kemasan<sup>36</sup>

Bahan media *loose part* yang berasal dari bahan bekas kemasan dapat berbentuk kardus bekas, karton alas telur, bungkus makanan, kertas karton sisa, hingga seluruh bekas kemasan sisa dapat digunakan sebagai bahan media *loose part*.

Media *loose part* berasal dari barang apa saja yang bisa dipakai oleh anak-anak untuk bermain, baik itu barang buatan pabrik, daur ulang maupun benda yang berasal dari alam. Berikut merupakan contoh dari komponen media *loose part* diantaranya:

1) Benda berasal dari alam

Benda alam merupakan benda yang didapatkan dari alam seperti batu, tanah, ranting pohon, daun-daun, kerang, pasir, dll.

2) Benda-benda daur ulang

Contoh dari benda yang berasal dari daur ulang meliputi botol bekas kemasan, bungkus makanan, kardus dll.

---

<sup>36</sup> Dwiyama and Awaliana, Hlm 148. Hlm 149.

### 3) Benda buatan dari pabrik

Contoh dari material yang berasal dari buatan pabrik meliputi perkakas dari rumah tangga, peralatan masak, ban, baut, mur, dll.<sup>37</sup>

Beberapa komponen media *loose part* yang paling sering digunakan meliputi empat komponen diantaranya seperti kayu, bambu, plastik dan bahan bekas kemasan. Keempat komponen tersebut menjadi bahan dari media *loose part* yang tidak sulit kita jumpai serta mudah jika diaplikasikan dalam kegiatan belajar anak-anak usia dini. Dari beberapa temuan penelitian menyatakan bahwasannya ada beberapa komponen yang tidak direkomendasikan untuk aktivitas belajar anak usia dini adalah material yang terbuat dari keramik dan kaca. Komponen tersebut tidak direkomendasikan karena kurang memenuhi standar keamanan ramah anak.<sup>38</sup>

### d. Tahapan, Langkah-Langkah Dan Cara Penggunaan

Dalam penggunaan media *loose part* sebagai media perantara pembelajaran perlu melewati beberapa langkah serta cara penggunaan. Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan melewati beberapa tahapan tertentu dibawah pengawasan guru/pendidik, tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

---

<sup>37</sup> Rohmatun et al., “Penerapan *Loose Parts* Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah,” *Journal of Education and Teaching (JET)* 2, no. 2 (2021): Hlm 130-131.

<sup>38</sup> Yuniarta Syarifatul Umami dan Mutia Afniida, “Analisis Penggunaan Media Belajar *Loose Part* Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 10, no. 1 (2023): Hlm 50-51.

- 1) Tahapan Edukasi
- 2) Tahapan Ekspansi
- 3) Tahapan Perkembangan
- 4) Tahapan membangun tujuan dan makna bermain.<sup>39</sup>

Dalam aktivitas pembelajaran melalui penggunaan media berbasis *loose part* terdapat beberapa langkah lain yang perlu diperhatikan selain beberapa tahapan di atas. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

- 1) Langkah pertama

Menerapkan apersepsi disetiap awal kegiatan pembelajaran, mengenalkan bagaimana strategi bermain, serta strategi dalam membereskan media setelah kegiatan main. Pada langkah pertama ini, sesuai dengan tahap pertama yaitu tahap edukasi sehingga begitu pentingnya bagi guru untuk mengeksplor media yang digunakan.

- 2) Langkah kedua

Saat dimulainya kegiatan main memakai media *loose part*, pendidik menyampaikan kepada anak stimulasi ide, menata media *loose part* serta memberikan anak kebebasan agar dapat berkreasi. Pada langkah kedua ini masuk pada tahap ekspansi, namun pada tahapan kedua guru belum menata *loose part* secara

---

<sup>39</sup> Mutiara Anisabela dan Nan Rahminawati, “Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Pada Anak,” *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2022, Hlm 49-50.

maksimal melainkan guru memberikan kepada anak kesempatan untuk ikut serta dalam penataan kegiatan main.

### 3) Langkah ketiga

Pada langkah ini guru memberikan provokasi/memberikan upaya secara terus menerus pada kecenderungan yang dilakukan anak-anak saat mencari-cari arti dengan cara mengajukan berbagai bentuk pertanyaan serta memberikan kesimpulan dari pandangannya terhadap peristiwa yang sedang terjadi. Dititik ini, anak-anak berada pada tahap perkembangan dan eksperimen, dimana anak memulai uji coba yang sebanding dengan gagasan yang dimiliki anak dalam pemikirannya.

### 4) Langkah keempat

Pada langkah ini, guru/pendidik memberikan nilai mengenai perkembangan pada anak melalui cara memperhatikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak untuk melakukan penilaian serta melakukan evaluasi diakhir pembelajaran. Pada langkah ini, merupakan langkah yang masuk dalam tahapan terakhir yaitu tahapan membangun tujuan dan makna dari bermain. Pada tahapan ini biasanya dilaksanakan diakhir pembelajaran, yaitu tahapan evaluasi dimana tahapan tersebut bertujuan untuk dapat melihat anak dalam memaknai permainan sesuai dengan kemajuan perkembangan anak.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Anisabela dan Rahminawati, “Penggunaan Media *Loose Parts* Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Pada Anak,” *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2022, Hlm 50-52.

## 2. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

### a. Pengertian Perkembangan Kognitif

Perkembangan merupakan transformasi yang dialami seseorang dari lahir hingga rentang kehidupan tertentu. Elizabeth B. Hurlock mendefinisikan perkembangan sebagai rangkaian progresif yang diakibatkan oleh proses kematangan dan pengalaman. Sedangkan Jean Piaget mendefinisikan perkembangan sebagai sebuah proses yang dilewati oleh setiap orang untuk mengalami berbagai perubahan kualitatif, seperti emosi, perilaku serta perkembangan kognitif yang selalu berjalan maju dan tidak berhenti berkembang.<sup>41</sup>

Kata “*Cognitive*” diambil dari istilah “*cognition*” yang berarti mengetahui. Jika didefinisikan secara umum berarti menata, menata, dan menggunakan pengetahuan. Sebagaimana pendapat Caplin dalam Muhibbin Syah bahwasanya kognitif adalah segala perilaku mental yang terjadi di dalam otak dengan keinginan (konasi) serta perasaan (afeksi). Perilaku mental tersebut memiliki keterkaitan dengan bagaimana seseorang memahami dan mempertimbangkan sesuatu, serta bagaimana menata dan mempelajari informasi untuk memperkuat keyakinan dan memecahkan masalah.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Fu'ad arif Noor, “SELING Jurnal Program Studi PGRA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK RAUDLATUL ATHFAL (RA),” *Program Studi PGRA* 4 (2018): Hlm 171.

<sup>42</sup> Aniswita Neviyarni, “Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Inovasi Pendidikan* 7, no. 2 (2020): Hlm 3.

Jean Piaget menyatakan bahwasanya kognitif adalah sebuah kecerdasan yang memiliki fokus pada intuisi, keyakinan, ingatan serta persepsi yang memiliki keterkaitan dengan manusia secara bertahap dalam memperoleh, membangun hingga menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Perkembangan kognitif pada anak ditunjukkan melalui perkembangan anak dalam berpikir, sehingga tolak ukur perkembangan kognitif pada anak dilihat dari seluruh kemampuan anak dalam mengkoordinasikan cara berpikirnya dalam menyelesaikan persoalan.<sup>43</sup>

Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang memiliki keterkaitan dengan kecerdasan pada anak yang dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengingat, mengenal dan memahami bermacam-macam jenis objek. Perkembangan kognitif berperan penting untuk bisa mendapatkan kesuksesan dalam masa pembelajaran anak, hal ini dikarenakan aktivitas belajar selalu berkaitan dengan masalah berpikir.<sup>44</sup>

### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif Anak**

Pada masa perkembangan kognitif terdapat tujuh variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif selama perkembangan tersebut berlangsung. Ketujuh faktor tersebut diantaranya ialah:

---

<sup>43</sup> Imam Hanafi dan Eko Adi Sumitro, “Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran,” *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): Hlm 93.

<sup>44</sup> Noor, “SELING Jurnal Program Studi PGRA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK RAUDLATUL ATHFAL (RA),” *Program Studi PGRA* 4 (2018): Hlm 173-174.

### 1) Faktor hereditas/keturunan

Menurut Schopenhauer seorang ahli dalam hal filsafat yang menyatakan bahwasannya pada saat manusia dilahirkan mereka telah membawa potensi unik yang tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan mereka saat ini.

### 2) Faktor lingkungan

Locke menyatakan bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci, memiliki kemiripan dengan kertas putih yang masih bersih tidak ternodai sedikitpun. Selain itu, intelegensi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya.

### 3) Faktor kematangan

Faktor kematangan menurut KBBI merupakan sebuah keadaan seseorang yang sedang dalam masa perkembangan sepenuhnya yang ditandai dengan adanya kemampuan actual untuk berpikir dan mempertimbangkan secara dewasa.<sup>45</sup> Hal tersebut dimaksudkan bahwa faktor kematangan anak dinilai dari adanya perkembangan pada diri anak dalam membuat pertimbangan.

### 4) Faktor organ (psikis dan fisik)

Keadaan organ baik psikis maupun fisik seseorang dikatakan matang saat mampu mencapai ketekunan dalam menjalankan semua sesuai dengan fungsinya.

---

<sup>45</sup> KBBI Daring 2016. Entri “Kematangan”. Diakses 10 Agustus 2024. <https://kbbi.web.id/kematangan>.

### 5) Faktor pembentukan

Pembentukan disebut sebagai segala bentuk keadaan yang ada di luar diri seseorang yang mampu memberikan pengaruh pada perkembangan intelegensinya. Dalam fase pembentukan terdapat dua fase pembentukan yaitu pembentukan secara disengaja dalam bentuk (sekolah formal) serta pembentukan secara tak terduga (pengaruh dari lingkungan).

### 6) Faktor dari minat dan bakat

Minat dan bakat menjadi satu dari banyaknya faktor yang memiliki pengaruh pada perkembangan kognitif anak. Minat merupakan sebuah kemauan yang hadir pada diri seseorang. Sedangkan bakat ialah kemampuan bawaan yang dimiliki individu sebagai potensi yang harus dikembangkan dan dilatih sehingga potensi tersebut bisa terwujud.

### 7) Faktor kebebasan

Yang dimaksud dengan kebebasan pada faktor terakhir adalah keleluasaan seseorang untuk berfikir secara luas dimana seseorang tersebut dapat melakukan pemilihan terhadap metode-metode tertentu dalam melakukan pemecahan masalah serta dapat secara bebas memilih masalahnya sesuai dengan kebutuhannya.

Dari ketujuh faktor-faktor yang telah dijelaskan dapat diberikan kesimpulan bahwasannya faktor yang memegang pengaruh paling besar terhadap perkembangan anak dalam aspek

kognitif ialah pada faktor lingkungan. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya orang-orang yang sukses berasal dari orang tua yang tidak memiliki pendidikan tinggi. Selain itu keenam faktor lainnya lebih mengacu pada faktor lingkungan seseorang.<sup>46</sup>

### c. Tahapan Perkembangan Kognitif Anak

Sebagaimana pernyataan Jean Piaget mengenai fase perkembangan kognitif anak akan melewati empat tahapan. Tahapan tersebut diantaranya:

#### 1) Tahapan sensorimotor (Usia 0-1,5 tahun)

Pada tahapan sensorimotor yang dimulai sejak anak lahir hingga berusia dua tahun, anak mulai mempelajari berbagai hal tentang dunia mereka dan diri mereka sendiri melalui indera mereka yang mengalami fase perkembangan serta melewati aktivitas fisik. Kegiatan kognitif seseorang terpusatkan pada aspek indera sensorik dan gerak (motorik), yang diartikan bahwasanya anak hanya mampu melakukan pengenalan lingkungannya melalui motorik dan sensoriknya.

#### 2) Tahapan pra-operasional (Usia 1,5-6 tahun)

Saat tahap pra-operasional anak mulai memperlihatkan aktivitas kognitifnya dalam menghadapi dunianya. Aktivitas berfikir anak saat tahap ini belum memiliki sistem yang terorganisasikan dengan baik, dan mulai bisa memahami keadaan di sekitarnya

---

<sup>46</sup> Zega, Berkat Karunia, dan Wahyu Suprihati. "Pengaruh Perkembangan Kognitif Pada Anak." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 3.1 (2021): Hlm 21-22.

melalui penggunaan berbagai macam tanda-tanda serta berbagai macam simbol. Cara anak dalam berfikir pada tahapan ini memiliki sifat sistematis, tidak logis dan tidak konsisten.

3) Tahapan operasional konkret (Usia 6-12)

Ditahap operasional konkret pemikiran logika yang dimiliki anak tergolong sudah cukup matang, meskipun hanya untuk objek fisik saat itu. Pada tahap ini *animism* dan *articialisme* pada anak cenderung hilang, selain itu egosentrism pada anak berkurang akan tetapi kemampuan yang dimiliki anak dalam tugas-tugas konversasi menjadi lebih baik. Selain itu, anak-anak masih menemukan kesulitan yang besar dalam meyelesaikan berbagai tugas logika dikarenakan tidak adanya objek fisik dihadapan mereka.

4) Tahap operasional formal (Usia 12 tahun ke atas)

Dalam fase tahapan operasional formal anak memiliki kemajuan, dimana anak mulai bisa berfikir tanpa adanya pertolongan benda maupun peristiwa yang konkret, ia mulai memiliki kemampuan untuk bisa berfikir abstrak. Selain itu anak sudah dapat memahami berbagai jenis argumen serta tidak bingung mengenai sisi argument dikarenakan anak sudah masuk pada operasional formal.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> F. Ibda, “Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget,” *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): Hlm 32-34.

### 3. Pengenalan Lambang Bilangan

#### a. Pengertian Lambang Bilangan

Lambang diartikan sama dengan tanda. Menurut Coopley bilangan didefinisikan sebagai objek dalam bidang matematika yang tidak jelas dan masuk kedalam komponen yang sulit untuk didefinisikan. Untuk bisa membilang sebuah bilangan, dapat dinotasikan melalui lambang bilangan yang biasa dikenal dengan angka.<sup>48</sup> Menurut Sriningsih bilangan/lambang bilangan merupakan alat bantu untuk menyatakan suatu bilangan. Untuk bisa membilang sebuah bilangan dapat dinotasikan melalui angka atau lambang bilangan, namun tidak semua lambang numerik dapat disebut dengan angka.<sup>49</sup>

Menurut Aristoteles bilangan merupakan kumpulan yang diukur menggunakan satuan. Jika disimpulkan bilangan merupakan sebuah konsep dalam matematika dan biasanya dipergunakan untuk pengukuran serta pencacahan.<sup>50</sup>

Bilangan merupakan sebuah objek dalam matematika yang bersifat abstrak serta masuk kedalam unsur-unsur yang tidak bisa didefinisikan. Sehingga bilangan akan dikatakan sebagai sesuatu yang abstrak jika terdapat benda yang mewakili jumlah bilangan

---

<sup>48</sup> Baiq Nurul Muliani, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kereta Api,” *Jurnal pendidikan dan dakwah* 1, no. 1 (2019): Hlm 27.

<sup>49</sup> *ibid* Hlm 27.

<sup>50</sup> *Ibid* Hlm 28.

dikarenakan bilangan merupakan sebuah tanda maupun simbol yang dapat menjelaskan suatu benda.<sup>51</sup>

Mengenal lambang bilangan menjadi salah satu kemampuan individu dalam mengenal simbol-simbol dalam bilangan. Kemampuan inilah yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak dini sehingga mereka dapat mengenal lambang bilangan dengan baik, bukan hanya sekedar menghafal saja, tetapi juga memahami bentuk dan maknanya dengan baik.<sup>52</sup>

Salah satu aspek pembelajaran matematika yang harus diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini adalah mengenai pemahaman tentang konsep bilangan sehingga nantinya akan menjadi bekal untuk materi berikutnya yang bersifat lebih rumit. Bilangan ialah komponen matematika yang sudah menjadi satu kesatuan dengan kehidupan manusia dan telah menjadi kebutuhan yang mendasar dalam semua lapisan masyarakat.<sup>53</sup>

Menurut PERMENDIKNAS No 58/2009, anak jenjang pendidikan TK kelompok A (usia 4 hingga 5 tahun) memiliki karakteristik kognitif yang berkaitan dengan konsep bilangan, lambang bilangan, serta huruf. Karakteristik-karakteristik tersebut diantaranya: (1) Pemahaman tentang banyak sedikit, (2)

---

<sup>51</sup> Birru Muqdamien et al., “Penggunaan Balok Cuisenaire Untuk Media,” *Jurnal Intersections* 6, no. 1 (2021): Hlm 35.

<sup>52</sup> Rena Regina Balkis and Nur Ika Sari Rakhmawati, “Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun,” *PAUD Teratai* 8, no. 2 (2019): Hlm 2.

<sup>53</sup> Elpa Maya Astuti, Ria Novianti, dan Febrilismanto Febrilismanto, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Animals Manipulatif Lotto Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Alfarizky Kids Kabupaten Kampar,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 3, no. 1 (2020): Hlm 98.

Kemampuan untuk membilang banyaknya benda dari satu hingga sepuluh, (3) Pemahaman tentang konsep bilangan, (4) Pemahaman tentang lambang bilangan, dan (5) Pemahaman tentang lambang huruf.<sup>54</sup>

**b. Indikator Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Anak Kelompok A**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia (PERMENDIKBUD) No. 137 Tahun 2014, yang dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) bahwasanya indikator pengenalan lambang bilangan pada anak Kelompok A masuk dalam indikator kognitif pada lingkup perkembangan berpikir simbolik setara dengan anak usia 4 hingga 5 tahun.<sup>55</sup>

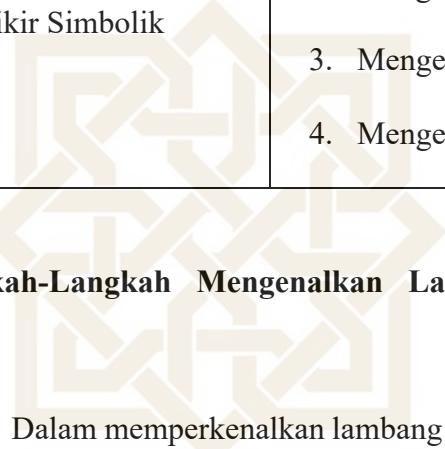
Pada lingkup tersebut telah dicantumkan salah satu standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada Kelompok A atau anak dengan usia 4 hingga 5 tahun adalah mengenal lambang bilangan sehingga pada penelitian ini, fokus utama penelitian adalah mengenai pengenalan lambang bilangan kepada anak usia 4 sampai 5 tahun.

---

<sup>54</sup> Menteri Pendidikan Nasional, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini,” *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* 2, no. 5 (2009): Hlm 10.

<sup>55</sup> Kementerian Pendidikan Nasional RI, “Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014,” *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, Hlm 6.

Tabel 1.1 Indikator Perkembangan Kognitif Usia 4-5 Tahun

<b>Lingkup Perkembangan</b>	<b>Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak</b>
Perkembangan Kognitif Berpikir Simbolik 	1. Membilang banyak benda 1 hingga 10 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf

**c. Langkah-Langkah Mengenalkan Lambang Bilangan Pada Anak**

Dalam memperkenalkan lambang pada anak usia 4 sampai 5 tahun harus dengan cara yang bertahap dan berkesinambungan.

Terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan pada saat pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini diantaranya yaitu:

- 1) Guru mengangkat media pembelajaran yang sedang digunakan dengan simbol angka dan disesuaikan dengan jumlah media yang ditunjukkan kemudian anak diperintahkan untuk mengambil satu media sambil membilangnya dan dilakukan berulang untuk lambang bilangan seterusnya.
- 2) Guru mengajak anak menyebutkan simbol angka yang tertera pada media dari bilangan satu hingga sepuluh.
- 3) Anak diminta untuk mengelompokkan media berdasarkan simbol angka yang ada pada media.

- 4) Dilakukan dengan cara mengajak anak untuk berlomba-lomba bermain menyusun media angka secara urut dari bilangan satu hingga sepuluh dengan cara memasukkan ke sebuah tempat.<sup>56</sup>

Menurut Eva Roliana langkah-langkah dalam mengenalkan lambang bilangan kepada anak diantaranya adalah:

- 1) Melakukan kegiatan membilang seperti kegiatan menghitung dengan memperkenalkan lambang bilangan
- 2) Mengajarkan anak dalam mengurutkan bilangan 1-20
- 3) Pembelajaran sebaiknya dilakukan menggunakan benda bersifat konkret yang dihubungkan dengan simbol bilangan, sehingga anak dapat memahami bagaimana konsep lebih sedikit dan lebih banyak yang menjadikan kepekaan bilangan pada anak dapat berkembang.<sup>57</sup>

Menurut hasil penelitian Umayyah dkk, untuk mengajarkan lambang bilangan pada anak usia dini terdapat beberapa langkah yang bisa diambil. Langkah-langkah tersebut diantaranya:

- 1) Guru memperkenalkan media yang akan digunakan kepada anak
- 2) Guru mengajak anak-anak menghitung jumlah benda yang digunakan secara bersama-sama dengan cara menaruh benda

---

<sup>56</sup> Dhear A, “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Balok Angka,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 3 (2020): Hlm 173, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>.

<sup>57</sup> Eva Roliana, “Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini,” *Nasional Pendidikan Dasar*, no. 2015 (2018): Hlm 419-420.

tersebut satu-satu di hadapan anak seraya membilang satu, dua, tiga, dan seterusnya.

- 3) Guru meminta anak-anak menghitung dan menunjukkan jumlah barang yang sebanding dengan angka yang dia berikan.
- 4) Saat anak-anak mulai bisa menghitung dengan banyak benda maka guru mulai bisa mengenalkan lambang bilangan kepada anak.
- 5) Anak diminta mengurutkan benda atau objek dari hitungan satu sampai sepuluh.
- 6) Anak diberi tugas untuk mencari dan menghubungkan berbagai item dengan simbol bilangan.
- 7) Guru mengenalkan konsep banyak serta sedikit jumlah benda
- 8) Guru meminta kepada anak untuk menunjukkan dua kumpulan barang dengan jumlah sama/tidak sama, lebih banyak/lebih sedikit.
- 9) Evaluasi.<sup>58</sup>

Menurut Trianto, evaluasi pembelajaran didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang diambil secara berkesinambungan serta sistematis untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menafsirkan data yang berkaitan dengan proses serta hasil belajar mereka selama di dalam kelas. Dengan

---

<sup>58</sup> Muqdamien et al., “Penggunaan Balok Cuiseniare Untuk Media,” *Jurnal Intersection* Volume 2 No.1 (2021): Hlm 39.

demikian, evaluasi pembelajaran dapat memberikan informasi yang sangat penting untuk proses pengambilan keputusan.<sup>59</sup>

Dapat disimpulkan dari beberapa poin di atas, bahwasanya dalam mengenalkan lambang bilangan perlu adanya langkah-langkah yang dilakukan seperti menyediakan media yang bermacam-macam serta kegiatan yang bervariatif, penggunaan media yang konkret, serta tahap-tahap pengenalan lambang bilangan dengan benar sehingga anak memiliki minat dan kemampuan yang tinggi untuk mengenal lambang bilangan. Tidak hanya itu, seorang pendidik juga perlu menyiapkan lingkungan belajar yang mampu mendukung anak dalam mengenal lambang bilangan.



---

<sup>59</sup> Alya Amarul Hani, “*Jurnal Care*”. EVALUASI PEMBELAJARAN PADA PAUD 7, no. 1 (2019): Hlm 53.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Implementasi media *loose part* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo melewati tahapan-tahapan berikut: (a) Tahap persiapan yang didalamnya ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti media *loose part* yang nantinya akan digunakan, apersepsi yang akan disampaikan, hingga rancangan kegiatan yang akan dilakukan. (b) Tahap pelaksanaan yang didalamnya membahas bagaimana proses berlangsungnya kegiatan pengenalan lambang bilangan menggunakan media *loose part* melalui bantuan benda konkret seperti kartu angka. Dengan tahapan pengenalan Guru mempersiapkan media *loose part* dan media pendukung seperti kartu angka yang akan digunakan, kemudian guru memperkenalkan lambang bilangan melalui media *loose part* dan bantuan kartu angka sambil melafalkan angkanya. Kemudian anak diminta menyusun salah satu lambang bilangan dengan menggunakan media *loose part*. (c) Tahap evaluasi dimana pada tahapan evaluasi terdapat paparan mengenai bagaimana evaluasi yang digunakan oleh guru di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo terhadap pengenalan lambang bilangan melalui penggunaan media *loose part* melalui penggunaan instrument penilaian seperti hasil karya, catatan anekdot, serta foto berseri.

Dalam proses implementasi media *loose part* di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Wojo terdapat beberapa faktor pendukung maupun penghambat dalam pengenalan lambang bilangan. Faktor yang mendukung

proses pengenalan lambang bilangan melalui penggunaan media *loose part*:

(a) Adanya bantuan dana Bantuan Operasional Penyelenggaraan (BOP) yang mendukung sekolah dalam melengkapi media *loose part* yang akan digunakan. (b) Lingkungan sekitar sekolah dimana guru-guru bisa mendapatkan bahan media *loose part* serta ide-ide menarik mengenai bahan apa yang nantinya digunakan sebagai media pembelajaran. (c) kreatifitas guru serta kepala sekolah dalam merangkai kegiatan main untuk anak.

Faktor penghambat dalam pengenalan lambang bilangan dengan menggunakan media berbahan *loose part*: (a) Media *loose part* yang cocok untuk digunakan dalam mengenalkan lambang bilangan kurang beragam, sehingga kurang menarik minat anak. (b) Kurang fokusnya anak dalam mengikuti pembelajaran.

## **B. Saran**

Sesuai temuan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa saran diantaranya:

1. Bagi Sekolah
  - a. Menyediakan fasilitas media *loose part* yang lebih beragam dan cocok untuk segala pembelajaran agar anak tidak bosan dan menarik minat anak saat kegiatan main menggunakan media tersebut.
  - b. Mengadakan/mengikutsertakan guru dalam pelatihan maupun workshop untuk membina guru dalam merancang pembelajaran agar lebih menarik.
  - c. Jika terkendala pada kurang beragamnya media *loose part* yang cocok digunakan untuk mengenalkan lambang bilangan, sekolah dapat

memanfaatkan berbagai macam barang bekas yang ditemui di sekolah maupun sekitar sekolah.

## 2. Bagi Guru

- a. Untuk lebih memperhatikan anak yang tidak fokus saat pembelajaran sehingga dapat mengurangi kendala anak tidak mengenal lambang bilangan.
- b. Memberikan ice breaking/sejenisnya kepada anak saat pengenalan lambang bilangan menggunakan media *loose part* agar anak tidak mudah merasa bosan.
- c. Mengikuti berbagai macam pelatihan maupun workshop agar kemampuan guru dalam menyusun pembelajaran dapat semenarik mungkin untuk anak.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lia, Hani Nurhanisah, and Agni Muftianti. "Pemanfaatan Media Bahan Alam Melalui Metode Buzz Group (Diskusi Kelompok Kecil) Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Berkarya Seni Rupa Mozaik Dikelas Iii." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 2, no. 4 (2019): 172–78.
- Amari, Rizqa Oktavia. "Penggunaan Media Loose Parts Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Mengenal Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun Di TK PGRI Pandeyan Tahun Pelajaran 2022/2023." *Repository UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2023, 1–82.
- Anggraeni, Poppy, and Aulia Akbar. "Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran." *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>.
- Anisabela, Mutiara, and Nan Rahminawati. "Penggunaan Media Loose Parts Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Konsep Ukuran Pada Anak." *Jurnal Riset Pendidikan Guru Paud*, 2022, 46–50. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.vi.896>.
- Astuti, Elpa Maya, Ria Novianti, and Febrialismanto Febrialismanto. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Animals Manipulatif Lotto Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Alfarizky Kids Kabupaten Kampar." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 3, no. 1 (2020): 97–107. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i1.869>.
- Badriyah, Euis Siti. "Penggunaan Media Loose Part Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Anak Usia Dini." *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 1, no. 3 (2022): 2.
- Balkis, Rena Regina, and Nur Ika Sari Rakhmawati. "Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Angka Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Pada Anak Usia 4-5 Tahun." *PAUD Teratai* 8, no. 2 (2019): 1–8.
- Bodedarsyah, Ani, and Rita Yulianti. "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Kelompok a ( Usia 4-5 Tahun )." *Jurnal Ceria* 2, no. 6 (2019): 354–58.
- Dama, Resti, Yanti Amazihono, Adiani Hulu, and Winarti Agustina Siahaan. "Pengaruh Media Loose Part Terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK GKPI Tarutung Kota." *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi* 1, no. 4 (2023): 181–95. <https://doi.org/10.59581/jpat.widyakarya.v1i4.1423>.
- Dhear A. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Balok Angka." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 8, no. 3 (2020): 170–79. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD>.
- Diana, Zafira, Retno Wulandari, and Fahmi Fahmi. "Analisis Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak." *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 01 (2023): 148–53. <https://doi.org/10.62668/hypothesis.v2i01.668>.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and*

- Modeling*. Vol. 53, 2019. <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>.
- Dwiyama, Fajri, and Satma Awaliana. "Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Loose Parts Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar." *Adaara*, 11, no. 2 (2021): 145–54.
- Eka Retnaningsih, Lina, and Sarlin Patilima. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 1 (2022): 143–58.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiaawan. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran Sulis Putri Hidayat STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta." *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 2 (2023): 01–17.
- Fauziyah, M, and M A Ningrum. "Pengembangan Media Liputan Berbasis Loose Parts Untuk Mengenalkan Lambang Bilangan Anak Usia 4-5 Tahun." *Jurnal PAUD Teratai* 11, no. 2 (2022): 1–9. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/48393/40474>.
- Group, Kindergarten, and Sembadra Gondokusuman. "Kemampuan Mengenal Bilangan Dan Lambangnya Pada Anak the Ability To Recognize a Numbers and the Symbols in Group a Children In." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun Ke-8 2019*, 2003, 260–68.
- Hanafi, Imam, and Eko Adi Sumitro. "Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.24929/alpen.v3i2.30>.
- Hani, Alya Amarul. "Jurnal Care." *EVALUASI PEMBELAJARAN PADA PAUD* 7, no. 1 (2019).
- Haryanti, Dwi, Indo Assa, and Putri Yana. "Loose Parts Sebagai Alternatif Sumber Belajar Dalam Pengembangan Sains Anak Usia Dini." *EDUGAMA: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan* 8 (2020): 2614–0217. <https://doi.org/10.32923/edugama.v8i1.2463>.
- Ibda, F. "Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget." *Intelektualita* 3, no. 1 (2015): 242904.
- Jatmiko, Agus Jatmiko, Eti Hadiati Hadiati, and Mia Oktavia Oktavia. "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanan." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 83–97. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6875>.
- Kementrian Pendidikan Nasional RI. "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014." *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1–76.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020, *Model Pengelolaan Loose Part Untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*, Jawa Barat:2020,
- Kulsum, Umi. "Upaya Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Loose Parts." *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud* 4, no. 1 (2022): 60–66. <https://doi.org/10.33387/cp.v4i1.4046>.
- Kusumawati, Desi. "Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Manajemen Pembelajaran PAUD (Studi Kasus Di PAUD Tunas Bangsa Langensari Ungaran)." *Satya Widya* 32, no. 1 (2016): 41–48. <https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/629>.

- Maulida, Susi; Ismawati, Putri. "Penerapan Media Loose Parts Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok a Di Ra Bina Amanah." *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 9.
- MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL. "PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA NOMOR 58 TAHUN 2009." *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional* 2, no. 5 (2009): 255.
- Monintja, Meilyf D D, Mieke F Tiwow Fera, and Luicia Tampi. "Penggunaan Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak TK GMIM Sion Koyawas Kecamatan Langowan Barat" 4, no. 1 (2023): 80–87. <https://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia>.
- Muliani, Baiq Nurul. "Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kereta Api." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 1, no. 1 (2019): 27. <https://ejurnal.stitpn.ac.id/index.php/%0Ap%0Aandawa>.
- Muqdamien, Birru, Wulan Fauzia, Siti Mintani, and Maulida Qolbiyah. "Penggunaan Balok Cuiseniare Untuk Media." *Jurnal Intersections* 6, no. 1 (2021): 34–42. <https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/intersections%0APENGGUNAAN>.
- Neviyarni, Aniswita. "Perkembangan Kognitif, Bahasa, Perkembangan Sosio-Emosional, Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 1–13. <https://doi.org/10.31869/tp.v7i2.2380>.
- Nisa, K, and H Sjamsir. "Upaya Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Dalam Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Menggunakan Media Loose Part Melalui Kegiatan Bermain Variatif ...." *Borneo Educational Management and ...* 3, no. 1 (2022): 1–6.
- Noor, Fu'ad arif. "SELING Jurnal Program Studi PGRA PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK RAUDLATUL ATHFAL (RA)." *Program Studi PGRA* 4 (2018): 169–80.
- Pangaribuan, Tumewa. "Pelatihan Pemanfaatan Loose Part Bagi Guru Tk Negeri Pembina 2 Kota Jambi." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Nusantara* VOL. 1, no. NO. 3 (2023): 2986–3163. <https://nafatimahpustaka.org/pengmas/article/view/74>.
- Puspitasari, Enda. "Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini." *Jurnal Educhild* 1, no. 1 (2012): 68.
- RIA AGUSTINA. "Pengenalan Kemampuan Numerasi Melalui Media Loose Part Pada Anak Kelompok A Di TA-TK Al-Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023." *Repository UIN Raden Mas Said Surakarta* 4, no. 1 (2023): 1–119.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.
- Rizki Pratama, Pratiwi. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Kegiatan Membuat Maze Berbantuan Media Loose Part." *PERISKOP : Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2023): 11–17. <https://doi.org/10.58660/periskop.v4i2.51>.
- Rohmatun, Siti, Erika Setiyani, Fulka Rohfista, Dewi Fitamaya, Rohmatun Nisa, and Muhammad Nofan Zulfahmi. "Penerapan Loose Parts Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Selama Belajar Dari Rumah." *Journal of*

- Education and Teaching (JET)* 2, no. 2 (2021): 129–36. <https://doi.org/10.51454/jet.v2i2.114>.
- Roliana, Eva. “Urgensi Pengenalan Konsep Bilangan Pada Anak Usia Dini.” *Nasional Pendidikan Dasar*, no. 2015 (2018): 417–20.
- Rozi, Fathor, A. Faizul Mubarak, and Humaidah Humaidah. “Penggunaan Media Permainan Bola Angka Terhadap Kemampuan Mengenalkan Konsep Bilangan 1-10 Pada Anak.” *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2021): 266–77. <https://doi.org/10.26877/paudia.v10i2.8339>.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus.” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, no. 1 (2021): 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>.
- Sipahutar, Olivia Chirilda, and Julita Herawati P. “Pemanfaatan Permainan Loose Parts Pada Anak Usia Dini.” *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2023): 11441–11446. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Syafi’i, Imam, and Nur Daiyah Dianah. “Pemanfaatan Loose Parts Dalam Pembelajaran Steam Pada Anak Usia Dini.” *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak* 3, no. 1 (2021): 105–14. <https://doi.org/10.31538/aulada.v3i1.1203>.
- Talango, Sitti Rahmawati. “Konsep Perkembangan Anak Usia Dini.” *Early Childhood Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2020): 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>.
- Tatminingsih, Sri. “Hakikat Anak Usia Dini.” In *Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1:1–65, 2016.
- Umami, Yuniarta Syarifatul, and Mutia Afniida. “Analisis Penggunaan Media Belajar Loose Part Untuk Optimalisasi Perkembangan Anak Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 10, no. 1 (2023): 39. <https://doi.org/10.24036/123237>.
- Valentina Dewi, Elfrida Rahma, Hibana Hibana, and Musyafa Ali. “Pengaruh Penggunaan Media Loose Parts Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 267–82. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3451>.
- Witri, Rika Ina. “Peningkatan Kemampuan Berhitung Dan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Media Loose Parts Pada Anak Kelompok a Di Ra Bina Amanah Kota Batu.” *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2020): 9.
- Zafira Diana, Retno Wulandari, and Fahmi Fahmi, “Analisis Media Loose Part Dalam Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Anak,” *HYPOTHESIS : Multidisciplinary Journal Of Social Sciences* 2, no. 01 (2023): Hlm 150.